

PKM Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mitra Tani dan Masyarakat Tentang Kewirausahaan Buah dan Batang Pisang bagi Kelompok Mitra Matongeng-Tongeng Desa Mallongi Longi Kabupaten Pinrang

Syafruddin Side*, Hasri, Muhammad Rakib, Andi Muh Ridho Yusuf SAP, Nurafni Suciyanti

Universitas Negeri Makassar, Jl. Mallengkeri Raya No.44, Parang Tambung, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224, Indonesia

Abstract

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang berlangsung di Desa Mallongi-Longi, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Tujuan dari kegiatan ini mencakup beberapa hal yang ingin dicapai, yaitu: a) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota mitra terkait wirausaha dalam kelompok mereka. b) Meningkatkan pemahaman dan keterampilan anggota mitra dalam mengolah hasil panen jagung dan pisang menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. c) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota mitra dalam memanfaatkan pemasaran berbasis digital. Kegiatan PKM ini bertujuan membantu mitra dalam mengelola hasil tani, khususnya pisang, dengan mengatasi masalah kurangnya pemahaman dan keterampilan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, diskusi, dan penyuluhan. Selama satu bulan, kegiatan mencakup pembuatan pupuk, evaluasi, serta pengemasan dan pemasaran produk. Hasilnya, terjadi peningkatan pengetahuan mitra dalam wirausaha, pengelolaan hasil panen menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, serta penggunaan metode pemasaran digital yang lebih efektif.

Keywords: Program Kemitraan Masyarakat (PKM), Desa Mallongi-Longi, Metode Pemasaran Digital, Hasil Panen Pisang.

1. Pendahuluan

1.1. Analisis Situasi

Pinrang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan sentra penghasil komoditi pertanian berupa beras, juga memiliki potensi pertanian berupa tanaman pisang. Hampir di sepanjang pematang sawah dan kebun para petani selalu menanam pohon pisang. Melimpahnya sumber daya alam berupa pisang ini mengakibatkan adanya surplus atau kelebihan pisang. Melimpah ruahnya hasil pertanian pisang tidak serta merta menjadi potensi, tanpa diimbangi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengolahan pisang maka meruahnya pisang di Pinrang memunculkan permasalahan yang baru.

Tanaman pisang merupakan salah satu dari jenis buah-buahan tumbuhan herba. Tanaman pisang terdiri atas bagian Akar, Batang, Daun, Bunga atau Buah. Sebagai bagian penting dari hasil utama produk. Bagian – bagian tumbuhan tersebut berperan dalam aktivitas hidup seperti penyerapan, air, pernafasan, fotosintesis, pengangkutan zat makanan dan perkembangan biakan. Pisang adalah salah satu suku Musaceae, berasal dari kawasan Asia Tenggara. Tanaman pisang ini cocok untuk tumbuh di daerah tropis serta merupakan tanaman yang tidak musiman tetapi dapat berbuah sepanjang tahun. Tanaman pisang merupakan salah satu kekayaan Indonesia dengan nama latin *Musa sp.*

Pisang merupakan buah yang banyak dikonsumsi dalam bentuk segar. Permasalahan konsumsi dalam bentuk segar adalah mudah rusak dan cepat mengalami perubahan mutu setelah panen, karena memiliki kandungan air tinggi dan aktifitas proses metabolisme-nya meningkat setelah dipanen. Kelompok masyarakat penghasil pisang hanya mengetahui bagaimana mem- produksi pohon pisang, dan mengolahnya menjadi produk jadi (langsung dikonsumsi)

* Corresponding author:

E-mail address: syafruddin@unm.ac.id



jika tertunda peng- gunaannya atau tidak semua pisang dapat dipasarkan/ dikonsumsi, maka akan menjadi lewat masak dan rusak, sehingga tidak dapat dikonsumsi lagi.

Hal ini menyebabkan banyak pisang dijual dengan harga yang rendah, bahkan terbuang percuma. Oleh karena itu perlu ada upaya yang dapat mengatasi kendala tersebut, dan salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan produk olahan pisang setengah jadi (menjadi bahan baku untuk pengolahan pangan lainnya).

Penggunaan pupuk anorganik di Indonesia mampu meningkatkan hasil pertanian, namun tanpa disadari penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus berdampak tidak baik bagi sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Kompos organik berbahan dari batang pisang kluthuk dapat menjadi alternatif pilihan yang dapat bertujuan untuk memanfaatkan limbah batang pisang yang tidak terpakai sehingga diupayakan zero waste (Kusumawati,2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini diarahkan pada analisa kualitas kompos yang berasal dari batang pisang, sehingga jika dipakai kompos tersebut tidak merusak lingkungan dan akan berfungsi maksimal untuk pertumbuhan tanaman, serta dari sisi ekonomis kompos ini sangat murah dan sangat menguntungkan bagi para mitra tani dan masyarakat.

1.2. Permasalahan Dan Penyelesaian Permasalahan Wilayah

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka tim pelaksana menggaris bawahi prioritas persoalan pokok yang dapat diselesaikan selama pelaksanaan Pengabdian Masyarakat. Permasalahan pokok yang akan ditangani dalam program ini adalah:

- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra tani tentang kewirausahaan bagi kelompok mitra.
- b. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra tani tentang mengelola hasil panen buah pisang menjadi produk bernilai ekonomis.
- c. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pemasaran berbasis digital.

Mengacu kepada uraian permasalahan kedua kelompok mitra, maka tim pelaksana PKM menggarisbawahi prioritas persoalan pokok yang dapat diselesaikan bersama mitra selama pelaksanaan PKM yaitu: 1). Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra tentang kewirausahaan bagi kelompok mitra; 2). Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra tentang mengelola hasil panen jagung dan pisang menjadi produk bernilai ekonomis; 3). Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra tentang kewirausahaan bagi kelompok mitra; dan 4) Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan mitra tentang pemasaran berbasis digital. Sehingga fokus kegiatan tim PKM DRTPM adalah melakukan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang kewirausahaan dan keterampilan untuk mengolah hasil panen jagung dan pisang menjadi produk jadi bernilai ekonomis serta dapat memasarkan produk hasil pengolahan jagung dan pisang di desa mallongi- longi.

2. Metode

Kegiatan dan metode yang akan dilakukan adalah memberikan pemahaman dan memberdayakan limbah batang pisang ke masyarakat dalam hal meningkatkan wawasan, kemampuan, keterampilan dan teknologi dalam memahami manfaat limbah dari batang pisang untuk digunakan sebagai pupuk organik. Metode yang digunakan adalah melakukan penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan penyuluhan kolaborasi antara mitra kelompok tani Mattongeng-tongeng, dan pelaksana. Tujuannya adalah agar limbah dari batang pisang ini dapat bermanfaat, tidak hanya dibuang begitu saja dan menjadi limbah. Tim pengabdian masyarakat bertindak sebagai instruktur untuk program ini, yang mencakup teori dan praktik.

2.1. Langkah-Langkah Solusi

Langkah-langkah solusi atas permasalahan di atas adalah:

- a. Desk study dengan metode ini dimaksudkan untuk memfokuskan permasalahan dan kegiatan yang akan dilakukan termasuk didalamnya melakukan diskusi secara intensif dengan mitra.
- b. Pelatihan kewirausahaan kepada kelompok Mitra yang dimulai dengan ceramah, diskusi tentang cara berwirausaha dan manfaatnya.

- c. Penyuluhan dan pelatihan cara mengolah limbah batang pisang pisang menggunakan alat, efektif dan efisien menjadi produk bernilai ekonomis.
- d. Pelatihan buku KAS yang diberikan kepada mitra kelompok tani yang diawali dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi tentang bagaimana menginventarisasi pemasukan dan pengeluaran sehingga kelompok mitra dapat mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha mereka.
- e. Pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan yang benar diberikan kepada kelompok mitra yang diawali dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi.
- f. Pendampingan pemasaran kepada kelompok mitra dimulai dengan ceramah dan demonstrasi cara promosi dan pemasaran yang baik dengan memanfaatkan media social.

2.2. Evaluasi Program

Evaluasi dilaksanakan setelah pelaksanaan program dengan berkunjung langsung ke lokasi mitra di Desa Mallongi-Longi Kabupaten Pinrang, atau secara detail diuraikan sebagai berikut:

- a. Refleksi pelaksanaan program PKM yang dilakukan oleh ketua pelaksana dan anggota bersama-sama dengan mitra dan masyarakat untuk melihat keunggulan dan kelemahan program.
- b. Pemantapan dan perbaikan program yang masih kurang sehingga dapat menghasilkan sebuah program yang berdaya guna dalam menyelesaikan persoalan dalam produksi pupuk organik dari limbah batang pisang.
- c. Membuat kerjasama dalam bentuk MoU antara institusi asal pelaksana dengan mitra untuk keberlanjutan program.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 28 Juli 2024, telah dilaksanakan kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra mengenai kewirausahaan. Kegiatan ini melibatkan kelompok mitra Matongeng-tongeng, Desa Malonggi-Longgi. Fokus utama kegiatan ini adalah mensosialisasikan program yang akan dijalankan, yaitu memberikan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mitra tentang kewirausahaan, pengolahan limbah batang pisang menjadi produk bernilai ekonomis, serta pemasaran digital.

Dari kegiatan ini, diharapkan mitra mampu memahami tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan yang sedang berlangsung. Setelah tahap sosialisasi, rencananya kegiatan akan berlanjut dengan pelaksanaan pelatihan pada periode 22-26 Juli 2024, yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam berwirausaha. Kemudian, pelatihan mengenai pengolahan produk direncanakan pada tanggal 28 Juli-3 Agustus 2024, diikuti oleh pelatihan pemasaran digital pada tanggal 18-20 Agustus 2024. Setelah menjalankan pelatihan bersama kelompok mitra, langkah selanjutnya adalah melanjutkan kegiatan dengan proses produksi produk dan kampanye melalui media sosial, yang dijadwalkan berlangsung pada tanggal 20 Agustus 2024. Partisipan dalam acara ini adalah kelompok mitra masyarakat di Desa Malonggi- Longi, dengan narasumber penyuluhan berasal dari tim PKM DRTPM, yang terdiri dari dosen dan mahasiswa, serta kepala desa Malonggi- Longi. Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di halaman rumah warga, sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1 dan Gambar 2. Evaluasi keberhasilan kegiatan ini diukur dari sejauh mana peserta mampu memahami konsep pengetahuan dan keterampilan berwirausaha, mampu mengelola produk secara efektif, serta mahir dalam melaksanakan pemasaran digital di wilayah Kabupaten Pinrang.

3.2. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung selama program kerja dilaksanakan adalah:

- a. Dukungan dari pemerintah sangat baik, sehingga mempermudah kinerja dalam membuat suatu kegiatan.
- b. Kelompok mitra sangat mengapresiasi kegiatan ini sehingga mitra secara ikut dalam seluruh kegiatan yang diadakan dalam Tim PKM.



Gambar 1. Kegiatan produksi pupuk organik dari limbah batang pisang



Gambar 2. Kegiatan promosi digital pupuk organik limbah batang pisang

3.3. Faktor Penghambat

Kami menghadapi beberapa faktor penghambat selama menjalankan Kegiatan PKM ini. Salah satunya adalah penggunaan bahasa bugis sebagai bahasa umum oleh beberapa anggota masyarakat, yang menyebabkan kami kesulitan berkomunikasi dengan warga. Selain itu, jarak antara lokasi PKM dengan kampus yang cukup jauh juga menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ini.

3.4. Monitoring dan Evaluasi Pasca Kegiatan

Proses pemantauan dan evaluasi pasca- pelaksanaan dilakukan dua kali, tepatnya pada tanggal 20-21 Agustus 2024. Kegiatan pemantauan ini merupakan bagian dari evaluasi atas rangkaian aktivitas yang telah terealisasi pada dua tanggal tersebut, yaitu 20 Agustus dan 21 Agustus 2024. Reaksi positif datang dari warga Kelompok Tani Matongeng-tongeng, mereka merasa gembira dan sangat berterima kasih atas pelaksanaan kegiatan yang telah memberikan kontribusi besar bagi masyarakat, membuka cakrawala pengetahuan, dan mereka pun berharap bahwa program PKM seperti ini dapat diteruskan dalam tahun-tahun mendatang.

4. Kesimpulan

Program Kegiatan PKM "Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Penerapan Teknologi Sederhana dalam Pengolahan dan Pemasaran Digital Hasil Jagung dan Pisang di Desa Mallongi-Longi, Kabupaten Pinrang" adalah inisiatif yang telah dirancang untuk memberikan bantuan serta kemudahan kepada masyarakat desa, khususnya di Desa Mallongi-

Longi, dalam hal pengolahan dan pemasaran produk jagung dan pisang yang dihasilkan oleh mereka. Dengan program ini, masyarakat desa menjadi mampu untuk secara mandiri menjual produk buatan mereka sendiri, yakni tepung jagung dan pisang, serta memasarkannya melalui metode daring yang memungkinkan para mitra untuk memperluas jangkauan pelanggan, baik di wilayah lokal maupun di luar daerah hingga mancanegara.

Acknowledgements

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kemendikbudristek yang telah membiayai pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini dengan nomor : 030/E5/PG.02.00/PM.Batch.2/2024, terima kasih juga kepada Universitas Negeri Makassar yang telah mewadahi kami dalam pelaksanaan kegiatan serta kelompok tani Matongeng-tongeng yang telah menjadi mitra pada kegiatan ini.

References

- Hasri. (2019). PKM produk pemanfaatan tepung pisang menjadi produk olahan. PKM PNBPM FMIPA.
- Kusumawati, A. (2015). Analisa karakteristik pupuk kompos. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta, 323–328.
- Ryan, I., & P., S. (2020). Morfologi tanaman pisang Jiigikago berdasarkan kearifan lokal Suku Mee di Kampung Idaiyo Distrik Obano Kabupaten Panai. *Jurnal FAPERTANAK: Jurnal Pertanian dan Peternakan*, 5(2), 1–8.
- Salempa, P., Hasri, H., & Sulfikar, S. (2019). Pemanfaatan tepung pisang menjadi produk olahan. Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat 2019.
- Saragih, S. W., & M., B. (2023). Pemanfaatan limbah batang pisang sebagai pupuk organik cair (POC) yang ramah lingkungan di Desa Kapal Merah Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batubara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 16–24.